

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Menyimak dari hasil penelitian, maka pada bab terakhir ini akan disajikan **kesimpulan, implikasi** dan **rekomendasi** penelitian. Pada kesimpulan memaparkan tentang intisari dari hasil penelitian secara keseluruhan, yakni dari deskripsi dan pembahasan sebagai analisis dan interpretasi. Adapun implikasi pada sub bab ini untuk menentukan benang merah antara hasil penelitian dengan teori dan praktek serta dengan penelitian selanjutnya. Sedangkan rekomendasi dimaksudkan untuk mengutarakan beberapa saran dengan harapan dapat diterima sebagai saran yang bersifat membangun bagi setiap pihak terkait baik bagi pemimpin lembaga pendidikan/Kepala Sekolah, teman sejawat, maupun bagi siswa itu sendiri.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang implementasi kegiatan belajar mengajar PPKn dalam membina siswa menjadi warga negara yang baik, dikategorikan menjadi dua kategori kesimpulan, yakni kesimpulan yang bersifat umum dan kesimpulan yang bersifat khusus.

Kesimpulan yang bersifat umum yakni kesimpulan yang diangkat dari hasil analisis atau pembahasan, sedangkan kesimpulan yang bersifat khusus yakni kesimpulan yang langsung dipandu oleh



pertanyaan-pertanyaan penelitian yang berkenaan dengan pembinaan siswa menjadi warga negara yang baik melalui kegiatan belajar mengajar PPKn.

Secara umum

Berdasarkan deskripsi, analisis atau pembahasan hasil penelitian dapat disimpulkan, bahwa guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganeraan (PPKn) di SMKN I Garut dalam membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang baik, menerapkan pendekatan-pendekatan yang dianggap strategis dalam proses belajar mengajar PPKn sesuai dengan karakteristik bidang studi PPKn itu sendiri. Pendekatan dimaksud adalah **"siswa sentris, lingkungan dan keteladanan"**. Lingkungan dalam hal ini terdiri dari lingkungan fisik meliputi: suasana tempat, sarana prasarana pendidikan, dan lingkungan non fisik meliputi: lingkungan sosial, emosional, institusional dan religius. Sedangkan pendekatan "Keteladanan", adalah apa yang dilakukan oleh guru, seperti yang nampak dari profil guru itu sendiri.

Ketiga pendekatan ini merupakan pendekatan utama yang dikembangkan dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari guna membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang baik, yakni warga negara yang senantiasa melaksanakan hak dan

kewajibannya sebagai warga negara sesuai dengan fungsi peran dan kedudukannya.

Secara Khusus

Sesuai dengan fokus penelitian, dapat dikategorikan menjadi *empat* kesimpulan, yakni sebagai berikut:

1. Dalam membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang baik, maka sekolah tersebut diciptakan lingkungan yang kondusif konstruktif dan positif. Lingkungan seperti ini sangat mendukung terhadap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar PPKN khususnya dan bidang studi lain pada umumnya. Untuk menciptakan lingkungan yang kondusif ini dilakukan dengan membenahi tiga aspek utama yang menjadi perhatian serius, ketiga aspek itu adalah:

Aspek religius, yakni dengan menciptakan lingkungan yang mencerminkan suasana keagamaan, seperti menata sarana peribadatan yang representatif, menghidupkan mesjid dengan berbagai kegiatan keagamaan (maulud Nabi Muhammad SAW, pesantren kilat, pengajian, kurban, dan kegiatan-kegiatan keagamaan lainnya) serta dengan mensosialisasikan berbusana muslim.

Aspek kedisiplinan, yakni penegakan hukum melalui sosialisasi tata tertib sekolah secara preventif dan represif dan kuratif. Melakukan penjatuhan hukuman secara tepat dan berjenjang dengan prosedur yang telah disepakati bersama.

Aspek diklat (pendidikan dan latihan), yakni para siswa didik dan dilatih dengan berbagai keterampilan sesuai dengan jurusan masing-masing, yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Dalam penggunaan sarana ini tidak terlepas dari azas norma moral dan nilai religius

2. Metode yang dominan diterapkan dalam proses belajar mengajar PPKn di SMKN I Gaut dalam membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang baik, yaitu "*metode ceramah bervariasi*" disamping, dengan buku sumber dan OHP sebagai mediana, dan "*siswa sentris*, sebagai pendekatannya
3. Profil guru (ciri-ciri khusus) yang nampak dihadapan siswa diantaranya:
 - a. Dalam memulai kegiatan belajarnya selalu mengucapkan salam dan berdo'a begitupun setelah selesai kegiatan belajar mengajarnya
 - b. Selalu mengkaitkan pokok bahasan dengan nilai-nilai agama, karena agama dianggap siswa lebih sakral
 - c. Mengutamakan kedisiplinan mentaati norma dalam kehidupan yang berlaku termasuk penegakan tata tertib sekolah.
 - d. Selalu memberikan nasehat-nasehat tentang dampak pelanggaran terhadap norma, baik norma agama, hukum, susila dan kesopanan.
 - e. Berbahasa sopan/santun, ramah , komunikatif

- f. Peduli lingkungan, mengutamakan kebersihan.
 - g. Berpakain rapih sopan dan muslimah.
 - h. Humor yang mengarah pada nilai moral dan norma serta perilaku positif.
 - i. Berwibawa, telaten, rajin, tekun, berjiwa sosial.
4. Teknik penilain yang dikembangkan oleh guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn):
- a. Test, baik yang bersifat obyektif maupun subyektif dalam bentuk tertulis.
 - b. Non test, yakni pengamatan baik langsung maupun tidak langsung. Langsung, yakni memperhatikan perilaku siswa sehari-hari di sekolah dan di luar sekolah. Sedangkan tidak langsung, yakni dengan menampung iformasi dari berbagai unsur sekolah (kepala sekolah, guru, tata usaha, penjaga sekolah, satpam)
 - c. Umpan balik dalam penilain dilakukan dengan penanaman kembali nilai-nilai, moral, hukum dan Agama, menasehati, dan terkadang mensubversi siswa bila perlu.

Dari keempat komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar PPKn sebenarnya berkaitan pula dengan mata pelajaran lain yang termasuk pendidikan umum, seperti Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, IPS dan Bahasa, sehingga semestinya ditempatkan pada jajaran yang sama sebagai mata pelajaran inti (*core subject matters*) yang

syarat bagi setiap Sekolah Menengah Umum atau Kejuruan guna memenuhi keenam wilayah makna kehidupan seperti yang disebutkan pada sub bab terdahulu. Apabila para pakar pendidikan/guru memahami akan arti penting dari wilayah-wilayah itu maka akan terhindar dari anggapan yang mengesampingkan salah satu mata pelajaran seperti halnya mengesampingkan/ mengabaikan mata pelajaran PPKn dan lalu mengutamakan mata pelajaran lain. Padahal yang lebih penting adalah adanya penyisipan nilai moral norma pada setiap jenis mata pelajaran demi tercapainya isi pesan konsep pendidikan itu sendiri.

Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi guru PPKn dalam membina dan mengarahkan siswa menjadi warga negara yang baik, yakni sebagai berikut:

- a. Banyaknya jumlah jam mengajar yang dibebankan kepada guru PPKn yang melebihi target ideal, yakni dibebani 36 jam mengajar dalam satu minggu, ditambah lagi dengan tugas lain seperti pembina pramuka dan tugas lain yang memang merupakan tugas guru di sekolah.
- b. Ketidakteraturan tindakan guru dalam menjatuhkan hukuman kepada siswa yang melakukan pelanggaran dan faktor subyektif guru dalam berperilaku.

- d. Derasnya arus globalisasi yang melanda generasi muda termasuk di dalamnya siswa, yang sulit dibendung sebagai dampak dari semakin tingginya teknologi dewasa ini.

B. Implikasi Penelitian

Terdapat tiga implikasi penelitian yang dapat penulis paparkan berikut ini, yakni *implikasi teoritis*, *implikasi praktis* dan *implikasi bagi penelitian lebih lanjut*:

1. Implikasi Teoritis

Secara teoritis, dalam penelitian ini ditemukan konsep-konsep tentang upaya membina dan mengarahkan siswa kearah perilaku warga negara yang baik, sehingga dapat dijadikan pedoman, masukan berharga bagi guru, khususnya guru PPKn dan juga lembaga pendidikan itu sendiri. Yakni pembinaan siswa melalui pendekatan *siswa sentris* dan *lingkungan* serta *keteladanan* dapat dinilai sebagai pendekatan yang efektif dan epesien, sehingga dapat diterapkan di berbagai sekolah, guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini memiliki implikasi yang cukup luas dalam kehidupan sehari-hari bagi kehidupan dunia pendidikan. Dari hasil penelitian ini membuktikan bahwa sekolah merupakan suatu lembaga yang situasinya dapat dibentuk,

diciptakan sesuai dengan keinginan pelakunya. Hal ini berarti bahwa eksistensi suatu sekolah sangat bergantung pada siapa yang menjadi Kepala Sekolahnya, siapa yang menjadi gurunya, dan siapa yang menjadi siswanya dan dalam lingkungan masyarakat yang bagaimanakah sekolah itu berada.

Berdasarkan hasil penelitian, terungkap bahwa peranan guru tidak hanya terbatas pada pemenuhan aturan-aturan yang bersifat formal, melainkan seorang guru harus mampu tampil multi fungsi. Guru adalah sebagai seorang yang bertanggungjawab moral kepada masyarakat. Karena itu pula ia akan bertanggungjawab atas ucapan, tindakan dan fikirannya. Ia bertindak sebagai seorang orang tua dari semua siswanya, oleh karena itu. guru bukan saja sebagai pengajar melainkan juga yang lebih penting adalah sebagai pendidik. Dimana konsep mendidik lebih syarat atau sangat syarat dengan nilai moral, akan tetapi mengajar tidak mesti syarat dengan nilai moral. Maka dari itu guru dalam upayanya membina siswa kearah yang baik sangat memerlukan bantuan dan dukungan semua pihak ikut mendidik dalam arti sama-sama mempunyai niat untuk menanamkan nilai moral pada siswa

Dalam rangka pembentukan manusia yang bermakna dalam kehidupannya di masyarakat, bangsa dan negara, dapat

dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dianggap strategis, baik dalam kegiatan intra maupun ekstra kurikuler.

3. Implikasi bagi Penelitian Selanjutnya

Dari hasil penelitian ini maka melahirkan implikasi bagi penelitian selanjutnya. Dalam hal ini tentunya dalam konteks kajian Pendidikan Umum

Pertama, penelitian tentang upaya guru dalam membina siswa menjadi warga negara yang baik, merupakan topik yang menarik, bermakna serta strategis untuk dikembangkan dalam penelitian selanjutnya. Oleh karena itu penelitian ini seyogianya diperdalam dan dilakukan secara berkesinambungan. Masukan dari berbagai sumber yang dianggap berkorelasi dalam penelitian ini perlu melibatkan seperti: guru-guru, orang tua siswa pegawai sekolah pengawas ataupun masyarakat.

Kedua, penelitian seperti ini dapat dikembangkan pada satu atau dua tempat lokasi penelitian, sehingga dengan demikian upaya pembinaan siswa menuju warga negara yang baik dapat diungkap dan diperdalam dan hasil penelitiannya dapat dijadikan pedoman atau dapat digunakan sebagai strategi untuk diterapkan pada sekolah yang berjenjang sama.

Ketiga, dianggap perlu untuk mengembangkan suatu studi mengenai bagaimana guru menerapkan pendekatan dan

metode dalam mengaitkan nilai moral Pancasila dalam berbagai bidang studi dan dengan kehidupan sehari-hari, di sekolah, dan di masyarakat.

Keempat, memperhatikan realita di lapangan, bahwa tidak sedikit guru yang tidak mendapat dukungan dari Kepala Sekolah, manakala guru itu ingin berkarya, berinovasi dan berkreasi di sekolahnya.

C. Rekomendasi

Rekomendasi ini ditujukan kepada komponen-komponen pendidikan, yakni bagi: *Kepala sekolah/sekolah, guru dan siswa itu sendiri.*

1. Bagi Kepala Sekolah dan Sekolah

- a. Menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif, representatif, dan positif konstruktif.
- b. Kepala sekolah diharapkan dapat meningkatkan kerja sama/hubungan yang bersifat informatif dan konsultatif, antara guru, orang tua dan masyarakat, sehingga hambatan-hambatan yang dirasakan oleh ketiga pihak tersebut dapat diselesaikan secara bersama-sama dengan solusi yang yang disepakati.
- c. Mendukung, memberikan motivasi terhadap segala upaya pendidikan nilai moral Pancasila yang dilakukan oleh guru

- d. Kepala Sekolah hendaknya melakukan komitmen bersama dengan guru dan semua yang terlibat dengan sekolah dalam menegakan disiplin, pemberian sanksi yang tepat dan berjenjang
- e. Kepala Sekolah hendaknya menjadikan sekolah sebagai lingkungan demokrasi Pancasila dan kelas adalah laboratoriumnya
- f. Kepala Sekolah hendaknya responsif dan proaktif terhadap keluhan-keluhan guru dalam melakukan proses belajar mengajarnya

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya cakap, terampil dalam menggunakan strategi belajar mengajarnya, sehingga tepat mengenai sasaran, strategi mana yang dianggap perlu dan segera dilakukan dengan pendekatan yang efektif dan efisien dengan dasar pertimbangan yang jelas
- b. Guru hendaknya meningkatkan profesinya melalui berbagai cara seperti mengikutu dan aktif dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), mengikuti penataran-penataran dan pengkajian secara autodidak.
- c. Guru hendaknya konsisten atas tugas yang diembannya

- d. Guru hendaknya memiliki wawasan religius, memiliki pengetahuan agama, sebab bagaimanapun pendidikan nilai moral erat kaitannya dengan pendidikan Agama
- e. Guru sebagai pendidik mutlak harus memberikan contoh yang baik (teladan)

3. Bagi Siswa

- a. Dengan melalui lingkungan yang kondusif, positif dan konstruktif, siswa diharapkan terdorong kearah perilaku yang memancarkan iman dan taqwa terhadap Tuhan YME, bertanggungjawab, adil dan beradab, mendukung persatuan, mengutamakan kepentingan golongan di atas kepentingan pribadi, mengutamakan musyawarah sadar politik dan hukum dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 45
- b. Siswa diharapkan mampu meningkatkan daya nalarnya dengan Pancasila dan Agama sebagai landasnya
- c. Siswa diharapkan mampu menjawab tantangan jaman dan kemajuan teknologi tinggi dewasa ini.